

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA *POST TRAUMATIC STRESS DISORDER* (PTSD) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAMBELIA (OBEL-OBEL)

Yuliasriani<sup>1</sup>, Ns Nandang DD Khairari, MAN<sup>2</sup>, Ns. Sasteri Yuliyanti, M.Kep<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang** : Berdasarkan Hasil penelitian di Amerika Serikat memperlihatkan 15-43% wanita dan 14-43% pria mengalami peristiwa trauma, 3-15% wanita dan 1-6% pria mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) (Lemonick, D, M, 2011). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 100 anak, didapatkan sebanyak 80 anak yang mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambelia (Obel-obel).

**Tujuan** : Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambelia (Obel-Obel)

**Metode** : Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi dengan *survey cross sectional*. Populasi sebanyak 80 anak di wilayah kerja puskesmas sambelia (obel-obel). Sampel pada penelitian ini adalah 80 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Uji statistic menggunakan spearman rho.

**Hasil** : Ada faktor biologis (usia) dengan nilai signifikasi yaitu  $0,58 > 0,05$  artinya tidak ada pengaruh terhadap *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD), faktor biologis (jenis kelamin) dengan nilai signifikasi yaitu  $0,674 > 0,05$  artinya tidak ada pengaruh terhadap *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD), faktor psikologis dengan nilai signifikasi yaitu  $0,231 > 0,05$  artinya tidak ada pengaruh terhadap *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD), faktor sosial dengan nilai signifikasi yaitu  $0,003 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh terhadap *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambelia (Obel-obel).

**Kesimpulan** : Disarankan dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dan lebih baik lagi dari peneliti sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD).

**Kata Kunci** : Faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor sosial

**Pustaka** : 2 books (2018), 7 situs internet

**Halaman** : 74 halaman, 6 tabel, 2 gambar

<sup>1</sup>Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>2</sup>Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization), bencana adalah yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor (WHO, 2018).

Bencana, menurut Undang-Undang No 24 Tahun 2007, peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam atau mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan / atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (BNPB 2017). Lebih lanjut *Centre for Research on the Epidemiology of Disasters* (2017) menjelaskan bahwa gempa bumi termasuk dalam lima bencana yang banyak terjadi di seluruh dunia dengan prevalensi mencapai 16% dari total kejadian bencana. Terjadinya gempa bumi dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Aspek-aspek tersebut diantaranya aspek fisik, ekonomi, dan psikologis baik pada individu, keluarga maupun komunitas (Allen, Brown, Alpass, & Stephens, 2018; Terriquez-Kasey, 2015).

Selain dampak fisik, terjadinya gempa bumi juga dapat berdampak pada aspek lain yaitu aspek psikologis. Gempa bumi dapat menyebabkan berbagai dampak psikologis dalam jangka panjang, seperti kecemasan, depresi, hingga *post traumatic stress disorder* (PTSD) yang dapat terjadi pada individu, keluarga, maupun masyarakat baik sebagai korban langsung maupun tidak langsung (Farooqui et al., 2017; Stuart, 2013).

*Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) merupakan gangguan kecemasan yang terbentuk dari sebuah peristiwa atau pengalaman yang menakutkan dan mengerikan, sulit dan tidak menyenangkan penganiayaan fisik atau perasaan terancam (APA, 2013). Hasil penelitian di Amerika Serikat memperlihatkan 15-43% wanita dan 14-43% pria mengalami peristiwa trauma, 3-15% wanita dan 1-6% pria mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) (Lemonick, D, M, 2011).

Menurut *Diagnostic Statistical Manual of Mental Disorder IV* (DSM IV, 1993) dalam (Citra Ayu Pratiwi, Suci Murti Karini, Rin Widya Agustin,

2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi pada PTSD pasca bencana antara lain : (1) faktor biologis meliputi riwayat kecemasan keluarga dan ukuran hipokampus yang lebih kecil daripada umumnya, jenis kelamin, dan usia pada saat mengalami peristiwa traumatis, (2) faktor psikologis meliputi karakteristik kepribadian individu, pengalaman trauma masa anak-anak, resiliensi, dan kerentanan terhadap efek trauma, , dan perasaan malu, (3) faktor sosial yakni adanya dukungan sosial dari berbagai pihak seperti orangtua, keluarga, teman, sahabat, guru, dan masyarakat sekitar akan sangat membantu individu dalam melewati kondisi trauma.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 100 anak, didapatkan sebanyak 80 anak yang mengalami PTSD di Wilayah Kerja Puskesmas Sambelia (Obel-obel).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambelia (Obel-Obel).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel (sugiyono, 2013) dengan *survey cross sectional* ialah variabel sebab-akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Artinya metode pengambilan data dilakukan pada waktu satu atau sekali pengukuran (Nursalam, 2011).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak yang mengalami PTSD (*Post Trauma Stres Disorder*) di wilayah Kerja Puskesmas Sambelia (Obel-obel) pada tahun 2020 dengan jumlah 80 anak.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah 80 anak yang mengalami *Post Traumatic Stres Disorder* (PTSD) di Wilayah kerja Puskesmas Sambelia (Obel-obel) tahun 2020. Metode dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner yaitu alat yang digunakan untuk wawancara pada anak

korban bencana alam (gempa bumi). Uji statistik yang digunakan adalah spearman rho. Dikatakan data tersebut berpengaruh apabila nilai signifikasinya kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sambelia (Obel-obel), sambelia berada di Bagian Timur Laut Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat Indonesia. Luas wilayah kecamatan sambelia adalah seluas 245, 22 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 11 desa.

### 2. Karakteristik responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan Maret 2021 pada 80 responden didapatkan karakteristik responden terdiri dari:

Tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor biologis

Faktor biologis	Sig.
Usia	0,58
PTSD	

Sumber: data primer peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.3 nilai signifikasi faktor biologis (usia) yaitu  $0,58 > 0,05$  yang artinya tidak ada pengaruh faktor biologis terhadap *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD).

Faktor biologis	Sig.
Jenis kelamin	
PTSD	0.674

Sumber: data primer peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.3 nilai signifikasi faktor biologis (jenis kelamin) yaitu 0,674 yang artinya tidak ada pengaruh faktor biologis terhadap *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD).

Tabel 4.4 distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor psikologis

Faktor psikologis	Sig.
PTSD	0.231

Sumber: data primer peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.4 nilai signifikasi faktor psikologis yaitu  $0,231 > 0,05$  yang artinya tidak ada pengaruh faktor psikologis terhadap *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD).

Tabel 4.5 distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor sosial

	Sig.
Faktor sosial PTSD	0.003

Sumber: data primer peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.5 nilai signifikan faktor sosial yaitu 0,003 <0,05 yang artinya ada pengaruh faktor sosial terhadap *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD).

## PEMBAHASAN

### 1. Faktor biologis

Dari segi biologis, individu akan lebih cenderung menderita *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) jika memiliki riwayat keluarga yang menderita gangguan jiwa seperti cemas dan depresi (Sadock, B.J. & Sadock, V.A., 2010).

#### a. Usia

Anak usia 6-11 tahun merupakan usia yang mengalami perkembangan fisik, emosi, sosial, kognitif, dan bahasa.

Menurut Notoatmodjo (2012) seiring bertambahnya usia seseorang menjadi semakin

matang dan akan mengalami perubahan fisik maupun psikologis. Sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan tindakan dipengaruhi oleh tingkat kedewasaannya.

Usia seseorang mempengaruhi bagaimana perkembangan *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) pada dirinya. Menurut (Diggins, 2003) dalam (Farah Shapira, 2011) menjelaskan bahwa beberapa studi menunjukkan seseorang dengan usia lebih muda memiliki *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) yang lebih besar dibandingkan yang lebih tua. Hal ini mungkin terjadi karena orang dengan usia yang lebih muda lebih fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam hidupnya.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 10 tahun yaitu sebanyak 25 anak (31.2%), dan

responden yang berusia 6 tahun yaitu sebanyak 7 anak. Artinya, responden yang berusia 10 tahun lebih banyak dari responden berusia 6 tahun.

b. Jenis kelamin

Menurut Faqih (2019), jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis. Jenis kelamin umumnya ada dua macam, yaitu laki-laki dan perempuan, yang merupakan takdir Tuhan. Perbedaan genetik ini menyangkut persoalan biologis, anatomis, dan komposisi kimiawi.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 47 anak (58,8%), dan yang paling sedikit berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33 anak (41.2%).

2. Faktor psikologis

Dari segi psikologis yang dapat memperkuat timbulnya

*Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) yaitu kepribadian dan pola asuh orangtua sejak kecil. Hal ini erat kaitannya karena kepribadian individu diciptakan berdasarkan pola asuh orangtua. Individu yang memiliki kecenderungan menderita *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) merupakan individu dengan kepribadian ambang dan avoidance dengan dominan sikap ansietas yang tinggi, sedangkan dependen dan obsesif kompulsif lebih dominan dengan sikap depresif (Sadock, B.J. & Sadock, V.A., 2010).

3. Faktor sosial

Dari segi sosial yang sangat mempengaruhi munculnya gangguan *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) misalnya individu dengan korban bencana alam berada dalam status sosial rendah. Hal ini bisa menjadi stressor sehingga menimbulkan *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) (Sadock, B.J. & Sadock, V.A., 2010)

**KESIMPULAN DAN SARAN**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambelia (Obelobel) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan penelitian pada 80 responden, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 10 tahun yaitu sebanyak 25 anak (31.2%), dan responden yang berusia 6 tahun yaitu sebanyak 7 anak. Artinya, responden yang berusia 10 tahun lebih banyak dari responden berusia 6 tahun.
2. Setelah dilakukan penelitian pada 80 responden, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 47 anak (58,8%), dan yang paling sedikit berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 anak (41.2%).
3. Setelah dilakukan uji statistik, didapatkan nilai

signifikansi faktor biologis (usia) yaitu  $0,58 > 0,05$  yang artinya tidak ada pengaruh faktor biologis terhadap *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD).

4. Setelah dilakukan uji statistik, nilai signifikansi faktor biologis (jenis kelamin) yaitu  $0,674$  yang artinya tidak ada pengaruh terhadap *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD).
5. Setelah dilakukan uji statistik, nilai signifikansi faktor psikologis yaitu  $0,231 > 0,05$  yang artinya tidak ada pengaruh faktor psikologis terhadap *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD). Setelah dilakukan uji statistik, nilai signifikansi faktor sosial yaitu  $0,003 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh faktor sosial terhadap *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD).
6. Berdasarkan data di atas uji statistik menggunakan spearman rho bahwa ada faktor-faktor yang

mempengaruhi terjadinya *Post Traumatic stress Disorder* (PTSD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambelia (Obel-obel) yaitu faktor sosial dengan nilai 0,003.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) di Wilayah Kerja Puskesmas Smabelia (Obel-obel)

### 1. Bagi Praktik Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan standar asuhan keperawatan untuk mendukung upaya dalam peningkatan kesehatan psikologis khususnya pada responden yang mengalami gangguan *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD).

### 2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Melalui institusi pendidikan dapat memberikan materi tentang tindakan-tindakan psikososial yang dapat dilakukan oleh peserta didik kepada korban bencana alam untuk meminimalkan gangguan psikologis mengingat wilayah Indonesia termasuk wilayah yang rawan terjadinya bencana alam.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang sama atau terhadap gangguan psikologis lainnya. Penggunaan instrument penelitian bisa menggunakan instrumen yang sudah ada atau dapat menggunakan instrumen lain yang mengakomodasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD).

### 4. Bagi responden dan orangtua

Diharapkan bisa saling bekerjasama dalam membantu proses



penyembuhan para korban bencana alam khususnya kesehatan mental terkait *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD). Karena sebagai manusia yang masih memiliki rasa tanggungjawab terhadap anaknya, sebaiknya jangan dihina namun dirangkul dan didukung dalam menjalani kehidupan sehari-harinya agar tidak menjadi beban bagi keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

World Health Organization (WHO, 2018). Definisi bencana. Diambil tanggal 29 Juni 2018 dari [http://WHO/read/2018/10/2187/1859061/defenisi bencana alam](http://WHO/read/2018/10/2187/1859061/defenisi_bencana_alam).

Anonim. 2007. Undang undang No 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Agustin, Rin Widya, 2010. Pedoman Penanggulangan Kesehatan Mental Pasca Bencana.

*Paper* Surakarta: Tidak Diterbitkan

Calhoun, L.G., & Tedeschi, R.G. (2004). The foundations of posttraumatic growth: new consideration. *Journal of psychological Inquiry*, 15, 93-102 (h, 93)

Diggens, Justine. (2003). Social support and posttraumatic growth following diagnosis with breast cancer. *Tesis*. Australia University Of Melbourne (h7, 8, 9, 11, 12-13)

Allen, J., Brown, L. M., Alpass, F. M., & Stephens, C. V. (2018). Longitudinal health and disaster impact in older New Zealand adults in the 2010–2011 Canterbury earthquake series. *Journal of Gerontological Social Work*, 61(7), 701–718. <https://doi.org/10.1080/01634372.2018.1494073>

APA. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*, Fifth Edition (DSM-5).

- Arlington: American Psychiatric Publishing.
- Farooqui, M., Quadri, S. A., Suriya, S. S., Khan, M. A., Ovais, M., Sohail, Z., Hassan, M. (2017). Posttraumatic stress disorder: a serious post-earthquake complication. *Trends in Psychiatry and Psychotherapy*, 39(2), 135–143.  
<https://doi.org/10.1590/2237-6089-20160029>.
- BNPB, 2012. Jenis-Jenis Bencana Dalam Novi Isnaini Hidayah, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP 2018.
- Keliat, Budi Anna, Thika Marlina. 2018. Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial (*Mental Health And Psychosocial Support*): Keperawatan Jiwa. Edisi 1. Depok: UI Press.
- Children and War Foundation. (2005). Children's Revised Impact of Event Scale. CRIES-13.
- Ahmed, A. S. (2007). *Post-traumatic stress disorder , resilience and vulnerability*, 13(October 2005), 369–375.  
<https://doi.org/10.1192/apt.b.p.106.003236>
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). Washington, DC: American Psychiatric Publishing. Armour,
- American Psychological Association. (2015). Trauma.
- Wardani, A. (2011). Psikologi Kesehatan. Yogyakarta : Galang Press
- [https://lomboktimurkab.bps.go.id/publication/download.html?nr\\_bvfeve=OGQyM2Q3YmY3NWFmZDA3MmQ2MTkzZDBk&xzmn=aHR0cHM6Ly9sb21ib2t0aW11cmthYi5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxNy8wOS8yMC84ZDIzZDdiZjc1YWZkMDcyZDYxOTNkMGQva2VjYW1hdGFuLXNhbWJlbGlhLWRhbGFtLWFuZ2thL](https://lomboktimurkab.bps.go.id/publication/download.html?nr_bvfeve=OGQyM2Q3YmY3NWFmZDA3MmQ2MTkzZDBk&xzmn=aHR0cHM6Ly9sb21ib2t0aW11cmthYi5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxNy8wOS8yMC84ZDIzZDdiZjc1YWZkMDcyZDYxOTNkMGQva2VjYW1hdGFuLXNhbWJlbGlhLWRhbGFtLWFuZ2thL)

TIwMTcuaHRtbA%3D%3  
D&twoadfnorfeauf=MjAx  
OC0wMS0xMSAxODo0N  
DoyNg%3D%3D

<https://lomboktimurkab.bps.go.id/dynamictable/2016/12/14/39/luas-lahan-menurut-jenis-dan-kecamatan-di-kabupaten-lombok-timur-tahun-2015-ha-.html>

<http://sp2010.bps.go.id/index.php/site?id=52&wilayah=Nusa-Tenggara-Barat>

<https://petatematikindo.files.wordpress.com/2015/03/administrasi-lombok-timur-a11.jpg>

PERPUSTAKAAN  
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR